

## KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI INDONESIA DITINJAU DARI *SELF-EFFICACY* : *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR)*

Meicindy Jeny Klorina<sup>1</sup>, Dadang Juandi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[meicindy99@gmail.com](mailto:meicindy99@gmail.com), <sup>2</sup>[dadang.juandi@upi.edu](mailto:dadang.juandi@upi.edu)

\*Corresponding Author: Meicindy Jeny Klorina

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Systematic Literature Review (SLR), yang terdiri dari 15 sampel hasil penelitian kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy*. Sampel penelitian terdiri dari yang terindeks SCOPUS, SINTA sampai terindeks REPOSITORY pada periode 2018-2022 dan berlokasi di Indonesia. Pencarian data sampel diperoleh dari Google Scholar, Semantic Scholar Eric Journal, Researchgate, dan Repository. Pengumpulan data dilakukan dengan mendokumentasikan semua artikel terkait kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan tahun penelitian, jenis penelitian, jenjang pendidikan, demografi penelitian, dan indeks jurnal. Semua data yang diperoleh disajikan secara deskriptif kuantitatif. Dengan metode SLR, ditemukan bahwa penelitian paling banyak diterbitkan pada tahun 2018, penelitian ini juga didominasi dengan penelitian yang di terindeks SINTA 2. Mayoritas penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama dan penelitian ini didominasi pada pulau Jawa. Penelitian mengenai mengenai kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* cenderung sedikit, peneliti lebih banyak meneliti mengenai kesulitan belajar matematika siswa saja padahal dengan tau keyakinan diri siswa tersebut membuat guru akan lebih mudah untuk menghindari kesulitan belajar yang akan dialami siswa.

Received 8 Nov 2022 • Accepted 15 Des 2021 • Article DOI: 10.23969/symmetry.v7i2.6435

### ABSTRACT

This study aims to describe the results of research on students' learning difficulties in mathematics in terms of self-efficacy. The method used in this study is the Systematic Literature Review (SLR), which consists of 15 samples of the results of research on learning difficulties in mathematics in terms of self-efficacy. The research sample consisted of those indexed by SCOPUS, SINTA to indexed by REPOSITORY in the period 2018-2022 and located in Indonesia. Search sample data obtained from Google Scholar, Semantic Scholar Eric Journal, Researchgate, and Repository. Data was collected by documenting all articles related to learning difficulties in mathematics in terms of self-efficacy based on the year of research, type of research, education level, research demographics, and journal index. All data obtained are presented in a quantitative descriptive manner. With the SLR method, it was found that the most research published in 2018, this research was also dominated by research indexed by SINTA 2. The majority of this research was conducted at the junior high school level and this research was dominated on the island of Java. Research on students' learning difficulties in mathematics in terms of self-efficacy tends to be small, researchers mostly examine students' learning difficulties in mathematics, even though knowing the students' self-confidence makes it easier for teachers to avoid learning difficulties that will be experienced by students.

**Kata Kunci:** kesulitan belajar matematika, self-efficacy, SLR

### Cara mengutip artikel ini:

Klorina, M. J., & Juandi, D. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Indonesia Ditinjau dari *Self-Efficacy* : *Systematic Literature Review (SLR)*. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. 7(2), hlm. 181-192

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman dkk, 2022). Pendidikan



This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

© 2022 by the Authors; licensee FKIP Unpas

bukan hanya sebagai penambahan ilmu ke otak, tetapi diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang bisa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya dan ini menjadi salah satu modal bagi seseorang untuk bertahan hidup.

Dunia Pendidikan di Indonesia mengharuskan siswa untuk mempelajari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan pemerintah. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa adalah mata pelajaran matematika., Matematika merupakan salah satu ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia sebab dari itu, matematika siswa dilatih agar mampu berpikir sistematis, logis, kritis, dan bisa memecahkan persoalan yang dijalaninya dalam kehidupan nyata Yunitasari dkk (dalam Wasiah, 2021). Dimana yang artinya, matematika ini sangat penting dan sering kali kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dibalik itu semua, bukan satu dua orang siswa bahkan sebagian besar siswa memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit karena itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan mengikuti pelajaran dalam belajar matematika dan hasil belajar mereka yang rendah. Siswa yang kesulitan belajar matematika bukan tidak mampu belajar, tetapi mengalami kesulitan tertentu yang menjadikannya tidak siap belajar.

Kegiatan belajar tidak selamanya berhasil, terkadang juga mengalami kesulitan yang mengakibatkan kegagalan belajar. Kesulitan belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kelahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang matematika (Kurniawati, 2021). Menurut Hasibuan (2018), kesulitan belajar merupakan salah satu faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang ditengarai mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa, kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh banyak faktor beberapa diantaranya adalah siswa tidak mengerti dengan baik dan jelas tujuan dan isi materi dari pelajaran matematika yang dipelajari, faktor lain adalah kurangnya motivasi belajar siswa yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk mendalami materi pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah hingga menyebabkan ditemukannya kesulitan belajar matematika siswa.

Marlina (2019) menyatakan kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan sebenarnya dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termanifestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Abdurahman (dalam, Kurniawati, 2021) menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk memahami suatu materi dalam matematika. Penyebab kesulitan tersebut karena siswa tidak menguasai konsep. Selain kesulitan, siswa juga mengalami kekeliruan dalam menyelesaikan soal. Beberapa kekeliruan umum yaitu kekurangan pemahaman tentang simbol, nilai tempat, perhitungan, penggunaan proses yang keliru, dan tulisan yang tidak terbaca. Menurut Lerner (dalam Ety,2015), setiap siswa memiliki kesulitan matematika yang unik, dimana tidak semua anak menunjukkan kekurangan atau kesulitan yang sama.

Fakta kesulitan yang dialami siswa saat belajar matematika yaitu ketika dalam melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar maka diperlukan indikator-indikator kesulitan belajar. Didalam indikator kesulitan belajar terbagi menjadi 2 penguasaan yaitu pada konsep dan prinsip (Hidayati, 2010). Indikator pada penguasaan konsep yaitu, 1) Menandai, mengungkapkan dengan kata-kata dan mengidentifikasi konsep, 2) Mengidentifikasi contoh dan bukan contoh dari konsep, 3) Menggunakan model, gambar, dan simbol untuk mempresentasikan konsep, 4) Menjelaskan dari satu model presentasi ke model yang lain, 5) Mengidentifikasi sifat-sifat konsep yang diberikan dan mengenali kondisi yang ditentukan suatu konsep. 6) Membandingkan dan menegaskan konsep- konsep. Indikator pada penguasaan prinsip yaitu, 1) Pengenali kapan suatu prinsip diperlukan, 2) Menggunakan prinsip secara benar, 3) Mengapresiasikan peran prinsip- prinsip dalam

matematika. Berdasarkan pendapat-pendapat yang tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kesulitan yang dialami siswa maka perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui letak kesulitannya. Kesulitan yang dialami dalam mempelajari matematika juga perlu diketahui dan ditelusuri kemungkinan-kemungkinan penyebabnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putridayani & Chotimah (2020) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam konsep materi, kurang tepatnya penggunaan rumus dalam menyelesaikan setiap soal. Serta siswa kurang memiliki rasa ingin tahu dan kemauan untuk mempelajari lebih dalam materi peluang, siswa lebih senang apabila guru yang menyelesaikan soal. Hal ini sejalan dengan Netson (2022) mengemukakan bahwa siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika yaitu kesulitan dalam menggunakan operasi hitung dengan benar, kesulitan saat memahami bahasa soal dan kesulitan dalam mengerjakan soal yang banyak rumus. Hal ini menunjukkan bahwa minat serta motivasi siswa terhadap pelajaran matematika kurang, Sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. kurangnya minat ini mungkin karena anggapan para siswa yang menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Selanjutnya, Guner (2020) ia melakukan penelitian di salah satu SMA di Turkey, dimana kesulitan yang dihadapi siswa disana yaitu tidak bisa menerapkan rumus dengan baik karena menurut mereka terlalu banyak aturan dan rumus, mata pelajaran yang rinci, jumlah mata pelajaran yang banyak dan tingkat mata pelajaran di atas tingkat pengetahuan siswa. Kemudian, karena mereka telah menganggap matematika ini sangatlah sulit jadi menganggap diri mereka tidak akan berhasil dalam memecahkan persoalan dalam matematika. Ini berarti menunjukkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar matematika itu berasal dari ketidakyakinan diri siswa itu sendiri.

Risnanosanti (2016) menyatakan salah satu faktor personal yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika adalah *self-efficacy*. *Self efficacy* pertama kali dikembangkan oleh Albert Bandura. Bandura (1997) mendefinisikan *self efficacy* dengan “keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang dilakukan dalam mencapai hasil tertentu. Selain keyakinan diri, *self efficacy* juga memiliki makna penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Bandura juga menggambarkan *self-efficacy* sebagai rasa keberhargaan diri atau kelayakan diri, perasaan tentang kecakapan diri, efisiensi, dan kompetensi dalam menangani masalah. Fitriani (2017) menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah hasil dari proses kognitif individu berupa keyakinan individu terhadap kemampuan individu tersebut dalam belajar sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Karena ketika siswa sudah *under estimate* terhadap matematika, dapat dikatakan bahwa *self efficacy* matematik siswa tersebut rendah. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung menyerah ketika menghadapi tantangan dan komitmen, tetapi jika individu memiliki *self-efficacy* tinggi, maka dia menganggap bahwa komitmen atau tantangan itu adalah sesuatu hal yang harus dihadapi dan dipecahkan, bukan untuk dihindari, hal tersebut diungkapkan Bandura (Subaidi, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah Mastery Experience, Vicarious Experience, Verbal Persuasion, dan Physiological and Affective states (Bandura, 1997). Dimana tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang bergantung pada pengalaman pribadinya, pembelajaran dari adopsi pengalaman orang lain, feedback positif atau negatif yang diberikan orang lain mengenai kinerja pribadi, dan tingkah laku baik atau buruk sesuai dengan emosi Setiadi (dalam Nurfauziah dkk, 2018).

Ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan peneliti terhadap kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy*, misalnya penelitian (Hadi, 2019), (Wati, 2018), (Wasidah & Hartono, 2018), (dan penelitian lainnya. Diperlukan suatu tinjauan terkait bagaimana deskripsi penelitian terhadap kemampuan penalaran matematis dalam

pembelajaran. Untuk itu, dilakukan penelitian berupa tinjauan sistematis pada kemampuan penalaran matematis. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR). SLR merupakan suatu tinjauan untuk mengetahui apa yang sudah diketahui dari penelitian yang sudah ada sebelumnya tentang suatu fenomena, subjek atau topik tertentu (Van Klaveren & De Wolf, 2019).

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah mendeskripsikan hasil penelitian mengenai kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan tahun penelitian, jenis penelitian, demografi penelitian, indeks jurnal dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu tahapan penting dari *systematic literature review* adalah pengumpulan data berupa hasil penelitian pada kemampuan pemahaman konsep matematis terhadap aspek-aspek pendukungnya. Melalui data yang diambil, peneliti mengajukan pertanyaan terkait berikut : (1) Bagaimana gambaran atau deskripsi temuan penelitian berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan tahun penelitian ? (2) Bagaimana gambaran atau deskripsi hasil penelitian berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan jenis penelitian ? (3) Bagaimana gambaran atau deskripsi hasil penelitian berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan demografi penelitian ? (4) Bagaimana gambaran atau deskripsi hasil penelitian berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan indeks hurnal? ? (5) Bagaimana gambaran atau deskripsi hasil penelitian berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan jenjang pendidikan?

## **METODE PENELITIAN**

### **Systematic Literarur Review**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR), yang merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif berbasis survey (Litte et al., 2008). Survei yang dilakukan terhadap data sekunder berupa hasil penelitian primer mengenai kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy*. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Dadang Juandi & Tamur, 2020). Pencarian data sampel diperoleh dari google scholar, Semantic Scholar, Eric Journal, Researchgate, dan Repository. Selanjutnya, ekstraksi semua artikel yang ditemukan dilakukan. Hanya artikel yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi yang masuk dalam tahap analisis (Dadang Juandi & Tamur, 2020).

### **Kriteria Inklusi**

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka ditentukan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Penelitian berupa artikel jurnal dan prosiding konferensi.
2. Penelitian merupakan hasil penelitian pembelajaran matematika
3. Penelitian harus membahas tentang kesulitan belajar siswa ditinjau dari *self-efficacy*
4. Penelitian yang dilakukan di Indonesia dan penelitian pada periode 2018-2022
5. Sampel penelitian terdiri dari siswa SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi
6. Penelitian memuat jenis penelitian
7. Penelitian terindeks scopus, sinta, dan repository

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi atau hal-hal yang berkaitan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriterianya berdasarkan tahun penelitian, jenis penelitian, demografi penelitian, indeks jurnal dan jenjang Pendidikan.

### Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penelitian tentang kesulitan belajar matematika siswa di Indonesia ditinjau dari *self-efficacy*. Berdasarkan hasil pencarian dari google scholar, Semantic Scholar, Eric Journal, Researchgate, dan Repository diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 artikel yang penelitiannya dilakukan di Indonesia dan relevan dengan kriteria inklusi. serta layak untuk ditinjau secara sistematis.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang termasuk dalam tinjauan ini adalah analisis dan ringkasan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* dari tahun 2018 sampai 2021. Berikut tabel hasil penelitian tentang kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* sebagai berikut.

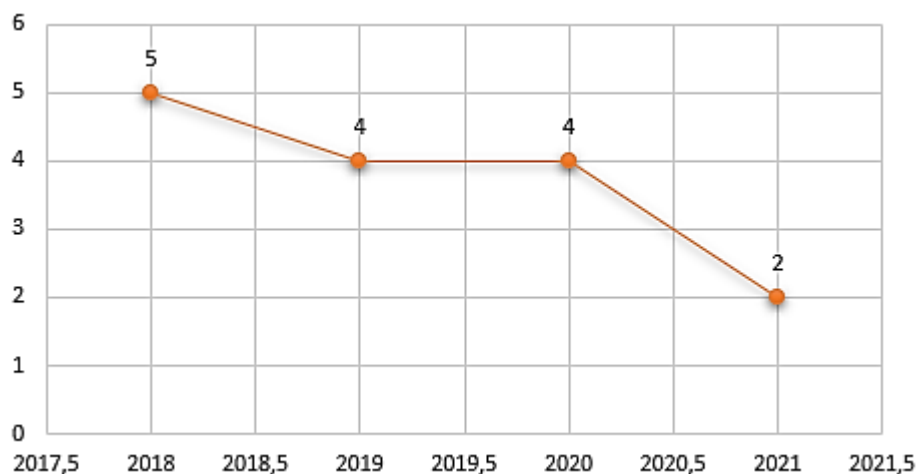
Tabel 1. Gambaran Karakteristik Penelitian

Karakteristik	Variasi	Jumlah
Tahun Penelitian	2018	5
	2019	4
	2020	4
	2021	2
	2022	0
Jenis Penelitian	Kualitatif	9
	Kuantitatif	3
	Mix Method	3
Demografi Penelitian	Jawa	9
	Kalimantan	1
	Sumatera	1
	Nusa Tenggara	2
	Tidak Disebutkan	2
Indeks Jurnal	Scopus	2
	Sinta 2	7
	Sinta 4	1
	Sinta 6	1
	Repository	3
Jenjang Pendidikan	Sd	2
	Smp	6
	Sma	5
	Perguruan Tinggi	2

Dari Tabel 1, terdapat 15 penelitian yang masuk dalam kriteria inklusi dan akan di analisis. Hasil dari kajian tersebut sebagai berikut:

#### Studi Berdasarkan Tahun Penelitian

Dengan menyaring studi yang telah di review dan dikumpulkan menggunakan kriteria inklusi, diperoleh 15 studi yang relevan untuk dianalisis. Berdasarkan studi pada 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2013 sampai tahun 2022 diperoleh data yang dapat dilihat pada Gambar 1.

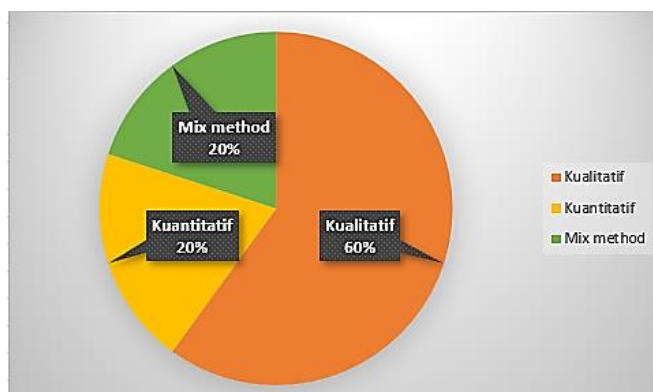


Gambar 1. Data penelitian kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan tahun penelitian

Dari Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa banyaknya penelitian terkait kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* khususnya dari periode 2018-2022 mengalami penurunan. Alasan mengapa peneliti mereview hanya 5 tahun terakhir karena sudah dilakukan pencarian untuk penelitian 10 tahun terakhir, tetapi pada tahun 2013-2017 tidak ada yang meneliti studi mengenai kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy*. Sampai saat ini pun peneliti-peneliti banyak yang melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar matematika saja tidak ditinjau dari self effikasi maka dari itu peneliti tidak mengambil sampel tersebut karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi, Maka dari itu, peneliti hanya menemukan 15 penelitian, dimana angka tertinggi pada tahun 2018 ada 5, 2019 ada 4, 2020 ada 4, dan 2021 ada 2, kemudian pada tahun 2022 tidak ada yang meneliti mengenai penelitian tersebut.

### Studi Berdasarkan Jenis Penelitian

Ada beberapa jenis penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian seperti kuantitatif, kualitatif, atau bahkan mix-method. Jenis yang digunakan dalam penelitian tentang kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut.



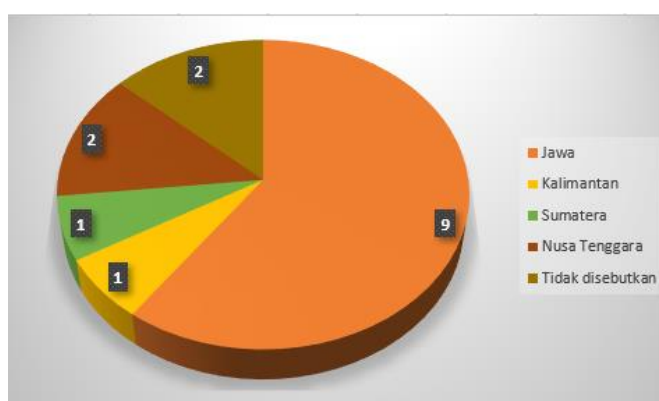
Gambar 2. Data penelitian kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan jenis penelitian

Dari Gambar 2 dapat diartikan bahwa penelitian mengenai kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* selama 5 tahun terakhir terbanyak menggunakan jenis

penelitian kualitatif sebanyak 60%. Penelitian kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* didominasi dengan penelitian menggunakan kualitatif, hal tersebut wajar karena Sebagian besar peneliti menganalisis kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* dengan menjelaskan lembar jawaban siswa. Sementara jenis penelitian kuantitatif dan mix method itu sama masing-masing 20%. Hal ini disebabkan Penelitian dengan menggunakan metode mix method masih kurang diminati oleh para peneliti. Hal ini juga disebabkan penelitian mix method membutuhkan pengetahuan yang baik dan mendalam terkait penelitian kualitatif dan kuantitatif karena pada metode campuran kedua penelitian tersebut digunakan, selain itu diperlukan banyak data serta dibutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga dalam proses penelitian. Namun hal ini tidak membatasi para peneliti selanjutnya untuk menggunakan penelitian dengan metode campuran atau mix-method (Kairunnisa dkk, 2022).

### Studi Berdasarkan Demografi Penelitian

Rincian sebaran studi berdasarkan demografi terkait kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* dari daerah Sumatra hingga Nusa Tenggara disajikan pada Gambar 3.

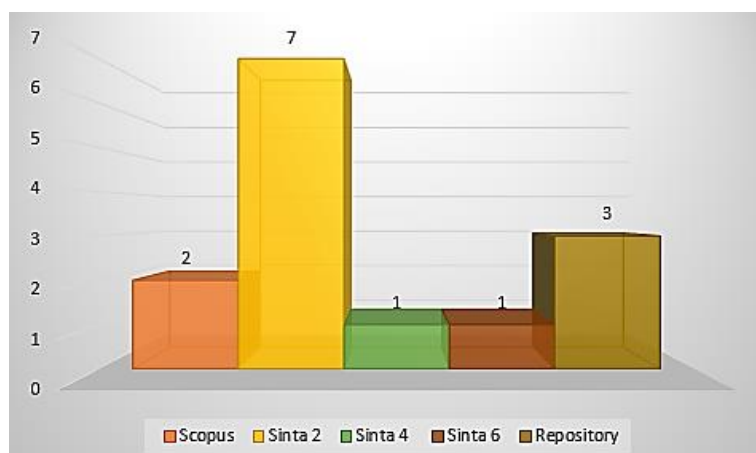


Gambar 3. Data penelitian kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan Demografi Penelitian

Berdasarkan Gambar 3. Dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* masih di dominasi oleh daerah Jawa, sementara untuk daerah lainnya masih sedikit. Aswin & Juandi (2022) juga menemukan hasil serupa yang menyatakan penelitian tentang kesalahan siswa sebagian besar dilakukan di Jawa. Kemudian dari studi review yang diperoleh daerah Sumatera dan Kalimantan penelitian terkait kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* masih sedikit yaitu masing-masing hanya satu penelitian. Dan ada 2 penelitian yang tidak disebutkan dimana penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, studi kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* harus dilakukan di berbagai provinsi di Indonesia sehingga membuat guru dapat menggunakan cara yang tepat untuk menghindari kesulitan siswa dalam belajar dan membuat siswa yakin akan kemampuannya.

### Studi Berdasarkan Indeks Jurnal

Kuantitas studi tentang kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* yang terindeks dapat dilihat pada Gambar 4 di bawah ini.

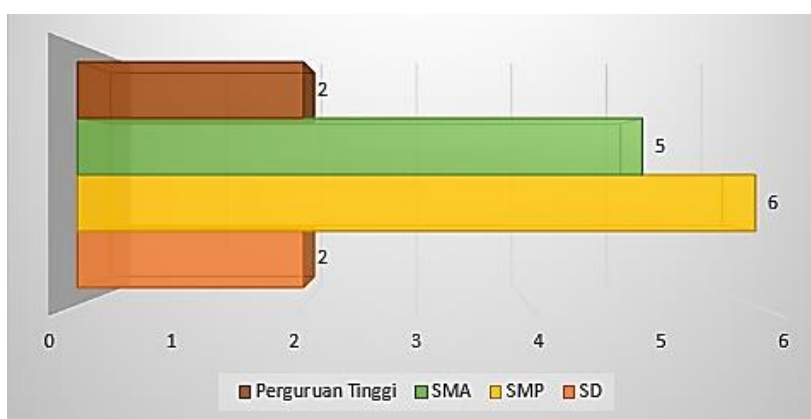


Gambar 4. Data penelitian kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan indeks jurnal

Dari Gambar 4 di atas terlihat bahwa publikasi tentang kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* terbanyak di SINTA 2 sedangkan terdapat 2 studi terindeks scopus. Tetapi untuk SINTA 3 dan SINTA 5 tidak ditemukan penelitian tersebut. Kemudian untuk di SINTA 4 dan SINTA 6 masing-masing terdapat 1 studi dan yang terindeks repository terdapat 3 penelitian. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti atau penulis untuk mempublikasikan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* pada SINTA 3 dan SINTA 5.

### Studi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Kesulitan belajar matematika kerap terjadi di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Penelitian mengenai kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* disetiap jenjang pendidikan untuk mengamati kesulitan belajar matematika siswa tersebut. Jumlah penelitian di setiap jenjang pendidikan dapat dilihat pada Gambar 5 di bawah ini.



Gambar 5. Data penelitian kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* berdasarkan jenjang pendidikan

Berdasarkan Gambar 5 dapat dilihat bahwa kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* paling banyak diteliti pada jenjang SMP. Hal ini menunjukkan bahwa pada jenjang SMP siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Sejalan dengan penelitian Wati (2018) mengemukakan bahwa siswa dengan tingkat efikasi diri yang berbeda memiliki kesulitan dan faktor penyebab kesulitan yang berbeda dalam memecahkan masalah matematika. Sementara jenjang SMA ada 5 penelitian mengenai



kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy*, salah satunya penelitian (Hadi, 2019) menyatakan bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan mengingat fakta, kesulitan mengingat konsep, memahami fakta dan konsep, menerapkan konsep, menerapkan prosedur penyelesaian masalah, menganalisis prosedur, mengevaluasi faktual, mengevaluasi konsep, mengevaluasi prosedur, dan mengomunikasikan metakognitif. Untuk penelitian pada jenjang pendidikan SD dan Perguruan Tinggi masih tergolong sedikit, oleh karena itu ini menjadi bahan pertimbangan para peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* pada jenjang pendidikan SD dan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan review yang telah saya lakukan ini, kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Kesulitan siswa dalam belajar matematika pada materi bangun persegi dan persegi panjang diantaranya kesulitan memahami sifat-sifat bangun datar, kesulitan menentukan rumus, kelemahan menghitung, dan kesulitan bahasa serta membaca (Monalisa, dkk. 2022). Selanjutnya pada penelitian Mabrurroh, dkk., (2020) mengatakan penyebab paling dominan kesulitan materi Matematika adalah siswa tidak hafal berbagai rumus Matematika.

Setiap anak mempunyai kesulitan yang berbeda, namun terkadang memiliki kesulitan yang sama. Kesulitan yang sama seperti guru belum menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak memahami materi yang dijelaskan dan merasa bosan ketika pembelajaran. Kesulitan yang berbeda seperti kurangnya pemahaman konsep, tidak hafal rumus matematika, rendahnya kemampuan berhitung, tidak mengerti maksud dari soal cerita dan tidak mengetahui rumus yang akan digunakan serta langkah-langkah penyelesaiannya. Kesulitan ini berasal dari diri siswa masing-masing. Akibat lainnya siswa tidak menyukai matematika sehingga siswa malas belajar dan menyebabkan hasil belajar matematika menjadi rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika adalah *self-efficacy*. Bandura (Alwisol, 2012) menyatakan efikasi diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan. Rustika (2012) mengemukakan bahwa *self-efficacy* dapat membantu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki untuk mendapatkan hasil akhir yang memuaskan. Siswa akan merasa malas dalam belajar, tidak dapat menguasai materi, merasa memiliki efikasi diri yang rendah dan tidak mampu menyelesaikan yang berujung siswa lebih sering menghindari pelajaran Matematika juga mengabaikan tugas-tugas yang diberikan. Pada pelajaran matematika siswa perlu diberi bekal dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama dengan sebayanya (Budiono & Wardono, 2014).

Penjelasan tersebut mengartikan bahwa kesulitan belajar memang merupakan sebuah hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dalam mempelajari, menguasai dan memahami materi pada pelajaran matematika untuk mencapai sebuah keberhasilan. Siswa yang cenderung mengalami kesulitan belajar akan sulit untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan pada mata pelajaran matematika. Maka, siswa juga memiliki keyakinan yang rendah pada dirinya. Efikasi diri akan membantu siswa dalam mencapai penyesuaian dalam memahami mata pelajaran bidang akademik dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriza (2017), mengenai *self-efficacy* dengan kesulitan belajar pada siswa didapatkan hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesulitan belajar siswa dengan korelasi nilai signifikansi 0,000 ( $P < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri dengan kesulitan

belajar berbanding lurus, yang artinya apabila siswa memiliki efikasi yang rendah maka tingkat kesulitan belajarnya semakin tinggi.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menunjukkan bahwa antara efikasi diri dengan kesulitan belajar memiliki hubungan satu sama lain. Maka dari itu, mengapa siswa harus dapat menyeimbangkan apa yang mereka rasakan dengan apa yang akan mereka kerjakan atau menyelesaikan beberapa tugas dalam mata pelajaran Matematika. Karena, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh kurang adanya keyakinan diri dari siswa dalam mata pelajaran matematika. Perolehan pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa apabila efikasi diri pada siswa rendah maka tingkat kesulitan yang dialami lebih tinggi, kemudian sebaliknya apabila efikasi diri siswa tinggi maka semakin rendah kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi terhadap sekolah mengenai keadaan siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika karena factor efikasi diri siswa. Sehingga, guru mata pelajaran matematika di sekolah bisa meningkatkan inovasi cara belajar mengajar mata pelajaran matematika seperti, memilih metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam memecahkan soal secara berkelompok, sehingga ketika mengalami kesulitan siswa dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Inovasi ini dilakukan agar mata pelajaran Matematika tidak terkesan menjenuhkan dan monoton. Kemudian penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan dan dianalisis kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi matematika lebih dalam lagi.

## KESIMPULAN

Dengan metode SLR, ditemukan penelitian kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* mendapatkan perhatian yang besar dibuktikan dengan adanya penelitian yang diterbitkan setiap tahunnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika terutama pada jenjang SMP, kemudian dengan siswa

mengalami kesulitan tersebut maka siswa itu sendiri tidak yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian mengenai kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* dominan dilakukan di pulau Jawa. Akan tetapi penelitian mengenai kesulitan belajar matematika siswa ditinjau dari *self-efficacy* masih cenderung sedikit, peneliti lebih banyak meneliti mengenai kesulitan belajar matematika siswa saja padahal dengan tau keyakinan diri siswa tersebut membuat guru akan lebih mudah untuk menghindari kesulitan belajar yang akan dialami siswa. Oleh karena itu, penelitian di luar pulau Jawa harus lebih banyak dieksekusi karena siswa dari kota lain di Indonesia juga memiliki urgensi untuk menjadi subjek penelitian yang bermanfaat untuk mengisi gap penelitian dalam kajian kesulitan belajar matematika.

## REKOMENDASI

Studi kesulitan belajar matematika ditinjau dari *self-efficacy* harus dilakukan di berbagai provinsi di Indonesia sehingga membuat guru dapat menggunakan cara yang tepat untuk menghindari kesulitan siswa dalam belajar dan membuat siswa yakin akan kemampuannya.

## REFERENSI

Albert Bandura. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman. Tersedia : [Http://www.des.emory.edu/mfp/giovaliante/html](http://www.des.emory.edu/mfp/giovaliante/html). (online) diakses 25 April 2016

- Alwisol. 2012. *Psikologi Kepribadian (edisi revisi)*. Malang : UMM Press.
- Aswin, A., & Juandi, D. (2022). *Menggunakan Kriteria Watson untuk Menganalisis Kesalahan Siswa: Systematic Literature Review (SLR)*. Hipotenusa : Jurnal Masyarakat Matematika, 4(1). <https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v4i1.7239>
- Budiono, CS. Wardono. 2014. *Pbm Berorientasi Pisa Berpendekatan Pmri Bermedia Lkpd Meningkatkan Literasi Matematika Siswa Smp*, Unnes Journal of Mathematics Education., 3(3). doi: 10.15294/ujme.v3i3.4487
- Juandi, Dadang, & Tamur, M. (2020). *Pengantar Analisis Meta*. UPI PRESS.
- Fitriani, W. (2017). *Analisis self efficacy dan hasil belajar matematika siswa di MAN 2 Batusangkar berdasarkan gender*. Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama, 1(1).
- Hasibuan, E. K. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di Smp Negeri 12 Bandung*. AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika, 7(1), 18–30. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>
- Guner, N. (2020). *Difficulties Encountered by High School Students in Mathematics*. International Journal of Educational Methodology, 6(4), 703–713. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.4.703>
- Hadi, S. (2019). *Analisis Kesulitan dan Self-Efficacy Siswa MA dalam Pemecahan Masalah Matematika*. Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala, 4(4).
- Hidayati, F. (2010). *Kajian kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 16 Yogyakarta dalam mempelajari aljabar*. Skripsi Universitas negeri Yogyakarta. Dipublikasikan.
- Kurniawati (2021) *Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V MIN 2 Bima Tahun Ajaran 2021-2022*. Undergraduate thesis, UIN Mataram
- Khairunnisa, A., Juandi, D., & Gozali, S. M. (2022). *Systematic Literature Review: Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 6(2), 1846-1856.
- Litte, J. H., Corcoran, J., & Pillai, V. (2008). *Systematic Review and Data Analysis*. Oxford University Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.medine.2017.10.012>
- Mabrurroh, U., Sunarsih, D., & Mumpuni, A. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur ' an Darul Abror*. 2(01), 58–68.
- Marlina (2019) *Asesmen Kesulitan Belajar*. In: Asesmen Kesulitan Belajar. Kencana, Jakarta, pp. 1-175. ISBN 978-602-422-776-0
- Monalisa, A., Methalia, E., Yanti, Y, A., Syahrial., & Noviyanti, S. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV Sekolah Dasar*. 11-23
- Netson, B. P. H. (2022). *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SD Negeri 94 Pekanbaru*.
- Nurfauziah, P., Faudziah, L., Nuryatin, S., & Mustaqimah, I. A. (2018). *Analisis self efficacy matematik siswa kelas VIII SMP 7 Cimahi dilihat dari gender*. JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 3(1), 61-70.

- Putridayani, I. B., & Chotimah, S. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang*. MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 7(1).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.
- Risnanosanti, R. (2016). *Self Efficacy Mahasiswa terhadap Matematika dan Pembelajaran Berbasis Kegiatan Lesson Study*. Jurnal Elemen, 2(2), 127.  
<https://doi.org/10.29408/jel.v2i2.316>
- Rustika, I. M. (2012). *Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura*. Buletin Psikologi, 20(1-2), 18-25.
- Subaidi, A. (2016). *Self-efficacy siswa dalam pemecahan masalah matematika*. Sigma, 1(2), 64-68.
- Van Klaveren, C., & De Wolf, I. (2019). Systematic Reviews in Education Research: In Contemporary Economic Perspectives in Education.  
<https://doi.org/10.2307/j.ctt14jxsqg.4>
- Wasiah, U. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung, 9(3), 307–317.  
<https://doi.org/10.23960/mtk/v9i3.pp307-317>
- Wasida, M. R., & Hartono, H. (2018). *Analisis kesulitan menyelesaikan soal model ujian nasional matematika dan self-efficacy siswa SMA*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 5(1), 82-95.
- Wati, S. (2018). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Langkah Polya Ditinjau Dari Efikasi Diri Siswa Kelas Viii Smpit Insan Kamil Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018*. In Repository UNS. Tidak diterbitkan.
- Yanti, Apriza F. 2017. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kesulitan Belajar pada Siswa MTS*. Miftahululum Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin III. Psikologi Islam, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Yeni, Ety M. *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar*. Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 2, no. 2, 2015.